

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019

Fitriya Ariyani Lubis<sup>1)</sup>, Wina Rachmania<sup>2)</sup>, dan Tika Noor Prastia<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: [fitriya13lubis@gmail.com](mailto:fitriya13lubis@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email: [wina.Rachmania@yahoo.co.id](mailto:wina.Rachmania@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email: [tikaprastia9@gmail.com](mailto:tikaprastia9@gmail.com)

### Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia cukup tinggi, sehingga penggunaan MKJP sangat diperlukan. Penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi cenderung menurun, dan sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi. Subyek sejumlah 110 orang peserta KB aktif MKJP dan non MKJP, dipilih secara simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariate dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan 26.36 % responden yang menggunakan MKJP, Analisis bivariat didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi ( $p=0.003$ ), sementara kepercayaan ( $p=0.653$ ), sikap ( $p=0.519$ ), dan dukungan teman ( $p=1.00$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan MKJP lebih rendah dibandingkan non MKJP, maka dari itu disarankan untuk lebih meningkatkan pelayanan MKJP kepada seluruh PUS.

**Kata Kunci:** *Keluarga Berencana, MKJP, peserta KB aktif*

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu daerah selama suatu waktu atau jangka waktu tertentu, dengan kata lain semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama enam bulan atau lebih atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk dipelajari oleh ilmu kependudukan yang terdiri atas demografi dan studi

kependudukan. Sering pula demografi didefinisikan sebagai suatu studi kuantitatif dari lima proses demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi, dan mobilisasi social (Sulistiyawati, 2014).

Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sedikit menurun jika dibandingkan

dengan SDKI tahun 1991 yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (*millennium Development Goals*) ke-5 adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Usia antara 15-19 tahun merupakan usia subur bagi seorang perempuan karena pada rentang usia tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup besar. Dari data buletin kesehatan reproduksi *Age Spesific Fertility Rate* (ASFR) untuk usia 15-19 tahun menggambarkan banyaknya kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun. Hasil SDKI 2012, ASFR untuk usia 15-19 tahun adalah 48 per 1000 perempuan sedangkan target yang diharapkan pada tahun 2015 adalah 30 per 1000 perempuan. Semakin banyak jumlah pasangan usia subur (PUS) maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin banyak tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota keluarganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapainya keluarga yang sejahtera.

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) cara modern. Hal ini sangat sulit disebabkan karena banyak mengalami ketidakberlangsungan (*drop-out*), kegagalan dan efek samping dalam penggunaan kontrasepsi. Disamping itu, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sedikit, sehingga membutuhkan kerja keras.

Berdasarkan data Menurut Provinsi Jawa Barat terdapat 7.448.689 Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki cakupan peserta KB aktif pada tahun 2017 sebesar 66,5%. Dengan

jumlah pengguna MKJP yaitu sebanyak 14,69% dengan peserta KB Intra Uterine Devices (IUD) 7,4% , Metode Operasi Wanita (MOW) 2,40%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,40%, dan Implan 4,76% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan laporan kesehatan DPPKB Kota Bogor tahun 2018, jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Tanah Sareal yang memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebesar (49,33%) dan penggunaan Non MKJP sebesar (55,42%). Salah satu kelurahan yang berada di wilayah kerja kecamatan Tanah Sareal

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.

### **Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada peserta KB adalah Kelurahan Mekarwangi, dari laporan kesehatan DPPKB kota Bogor penggunaan MKJP sebesar 21,17% dengan jumlah pengguna IUD 16,87%, MOP 0,53%, MOW 0,53%, dan Implan 3,29% sedangkan pengguna untuk penggunaan Non MKJP sebesar 73,61% dengan jumlah pengguna Kondom 1,32%, Implan 3,24%, dan suntik 69,05%.

Dari data-data yang sudah dikumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) membuat penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekarwangi

Kecamatan tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019. aktif di kelurahan Mekarwangi kecamatan Tanah Sareal kota Bogor Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Maret 2019. Sampel dalam Penelitian ini adalah peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan data dalam

penelitian ini yaitu teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini memerlukan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sementara data sekunder terkait laporan merupakan penelitian kuantitatif yang cakupan penggunaan KB. Penelitian ini desain *cross sectional*.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari antara variabel penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variabel dependen dan variabel indeviden dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor dengan jumlah populasi sebanyak 1926 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 110 responden yang menggunakan KB MKJP dan Non MKJP.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan MKJP sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah

kepercayaa, sikap, dukungan suami, dan dukungan teman.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang d isi oleh responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara simple random sampling. Analisis data yang yang digunakan untuk menguji hubungan kepercayaan, sikap, dukungan suami dan dukungan teman terhadap penggunaan MKJP menggunakan uji statisticChi-Square.

## Hasil

**Tabel 1** Distribusi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019

<b>Penggunaan MKJP</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Non MKJP</b>	81	73.63
<b>MKJP</b>	29	26.36
<b>Jumlah</b>	110	100

Berdasarkan table diatas, diketahui Kelurahan Mekar Wangi menggunakan

peserta KB aktif sebanyak 26.36% di metode kontrasepsi MKJP.

**Tabel 2** Hubungan Kepercayaan dengan Penggunaan MKJP pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019

Variabel	Kontrasepsi				PV	OR
	MKJP		Non MKJP			
Kepercayaan	MKJP		Non MKJP			
Negatif	9	8.2%	31	28.2%	0.653	0.726
Positif	20	18.2%	50	45.5%		
Total	29	26.4%	81	73.6%		

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0.653) > 0.05. hal ini menunjukkan tidak ada

hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019

**Tabel 3** Hubungan Sikap dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi pada peserta KB aktif tahun 2019

Variabel	Kontrasepsi				PV	OR
	MKJP		Non MKJP			
Sikap	MKJP		Non MKJP			
Negatif	11	10.0%	37	33.6%	0.519	0.727
Positif	18	16.6%	44	40.0%		
Total	29	26.4%	81	73.6%		

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0.519) > 0.05. hal ini menunjukkan tidak ada

hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019.

**Tabel 4** Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019

Variabel	Kontrasepsi				PV	OR
	MKJP		Non MKJP			
Dukungan Suami	MKJP		Non MKJP			
Mendukung	26	23.6%	48	43.4%	0.03	0.168
Kurang mendukung	3	2.7%	33	30,0%		
Total	19	26.4	81	73.6		

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0.03) < 0.05. hal ini menunjukkan ada

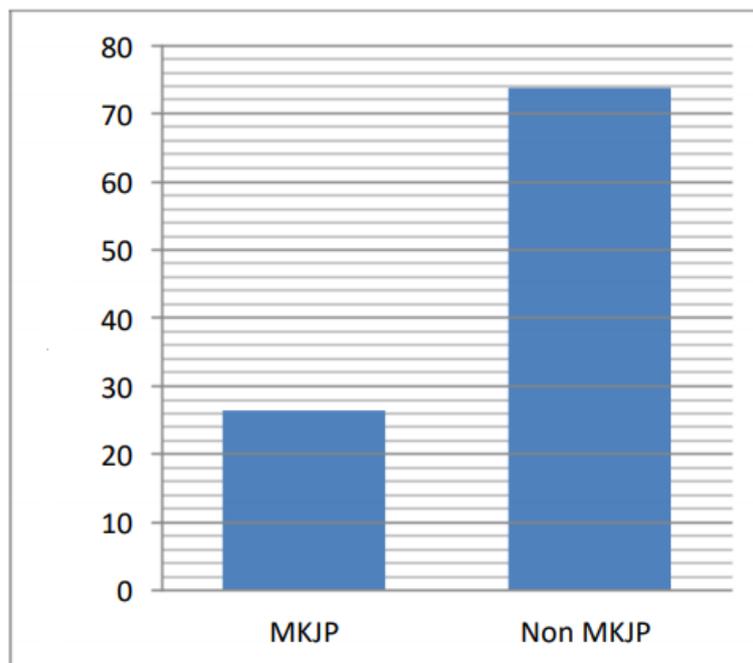
hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019

**Tabel 5** Hubungan Dukungan Teman dengan Penggunaan MKJP pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019

Variabel	Kontrasepsi		PV	OR
	MKJP	Non MKJP		
Dukungan teman				
Mendukung	16 14.5%	37 33.6%	1.00	0.966
Kurang mendukung	13 11.8%	44 40.0%		
<b>Total</b>	<b>29</b> <b>26.4</b>	<b>81</b> <b>73.6</b>		

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (1.00) > 0.05. hal ini menunjukkan tidak ada

hubungan yang bermakna antara dukungan teman dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Mekar Wangi tahun 2019.



**Grafik 1** Distribusi penggunaan metode kontrasepsi di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019

Dari grafik penggunaan metode kontrasepsi di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal tahun 2019 yang dikumpulkan pada penelitian ini didapatkan

sebanyak 110 PUS dengan jumlah pengguna MKJP (26.36%) dan pengguna non MKJP (73.63%).

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan penggunaan MKJP. Hal ini dikarenakan kepercayaan. Hal ini dikarenakan kepercayaan yang negatif (70.0%) terkait MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, (2013) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan akseptor KB dengan penggunaan MKJP dengan nilai ( $p$ )= 0.745 ( $>0.05$ ).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, (2015) diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap akseptor KB dengan penggunaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres dengan nilai ( $p$ ) = 1.00 ( $>0.005$ ). Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan. Tingginya

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan MKJP pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2019, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan

pengetahuan responden juga mempengaruhi sikap positif terhadap MKJP.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatarini (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi ( $p$  value 0.001). dalam penelitian yang dilakukan oleh Syafrina, dan Thobagus (2008) diketahui ada dukungan positif antara persepsi kesetaraan gender pada laki-laki dengan keterlibatan istri dalam pengambilan keputusan public dalam rumah tangga.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman dengan penggunaan MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismi, (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar dukungan teman dengan penggunaan MKJP dengan  $p$ -value 0.589.

suami dengan penggunaan MKJP dan tidak terdapat hubungan antara kepercayaan, sikap, dan dukungan teman dengan penggunaan MKJP. Dalam hal ini perlu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur agar lebih memahami mengenai program keluarga berencana salah satunya metode jangka panjang.

## Daftar Pustaka

- [1] Bernadus, Johana D,Dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo. *Jurnal Eners(Ens) Volume1, Nomor 1* Maret 2013.
- [2] Dahlan, Sopyudin. 2004. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [3] Dwi Priyanto. 2008. *Media Belajar SPSS ( untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta:Mediakom
- [4] Fakultas Ilmu Kesehatan. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Bogor: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- [5] Hidayat, Anwar. 2012. “Penjelasan Analisis Data dan Rancangan Analisis Data”,  
<https://www.statistikian.com/2012/10/rancangan-analisa-data.html>, diakses pada 30 Januari 2019 pukul 22.29 WIB.
- [6] Hidayat, Anwar. 2012. *Penjelasan Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data*,  
<https://www.statistikian.com/2012/10/instrumen-penelitian.html>, diakses pada 5 february 2019 pukul 18.47 WIB
- [7] Hidayat, Anwar. 2017. “Penjelasan Teknik Sampling Dalam Penelitian”,  
<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>, diakses pada 29 Januari 2019 pukul 20.09 WIB.
- [8] Kementerian Kesehatan. 2017. *Data dan informasi kesehatan Indonesia*. Jakarta: KEMENKES
- [9] Kusumaningrum, Radita. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis Kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- [10] Mardalis. 2006. *metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Mularsih, S., Laelatul M, Dewi E.2008. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di KelurahanPurwoyosoKecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. *Jurnal Kebidanan, 7 (2)*,2018
- [12] Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo.2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*.Jakarta: Rineka Cipta
- [14] Oktaviani, Anisa.2018. *Analisis faktor penggunaan metodee kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di wilayah Puskesmas Cilacap Utara II*.*Jurnal Kebidanan Volume 1, Nomor 1*.
- [15] Prawirohardjo,Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Bina Pusaka Sarwono Prawirohardjo
- [16] Purba, Juanita Tatarini. 2009.*faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rohan Hulu Tahun 2008*. Tesis.Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.Sabilla, Mizna.2016. *Gambaran Perilaku Wanita Dalam Penggunaan Kontrasepsi Strerilisasi Wanita Di Pamulang, Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 7 Nomor 3*.
- [17] Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Setiasih,Sri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*

- (MKJP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Volume 11 Nomor 2.
- [19] Wijayanti. 2017. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 4 Nomor 1.
- [20] Zebua, Niat Nuari. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Wanita usia subur (WUS) di desa tebing tinggi kecamatan Tanjung Beringin serdang bedagai (Skripsi). Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.